

## PENGARUH PROGRAM *READING CLASSROOM* TERHADAP MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN SD NEGERI BADEAN 1 BONDOWOSO

**Ajeng Rizki Permatasari**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

Email: [ajengpermatasari1@mhs.unesa.ac.id](mailto:ajengpermatasari1@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Erny Roesminingsih, M.Si.**

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

Email: [Ernyroesminingsih@unesa.ac.id](mailto:Ernyroesminingsih@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap pemahaman membaca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso; (2) Pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu 70 siswa kelas 5 SD Negeri Badean 1 Bondowoso, dengan 35 siswa (5a) sebagai kelas kontrol dan 35 siswa (5b) sebagai kelas Eksperimen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kelompok eksperimen setelah diberikan treatment program *Reading Classroom*. Dengan nilai taraf yang signifikan nilai  $t$  adalah  $14,404 > 2,034$  dari nilai  $t$  tabel. (2) Output nilai dari  $\text{sig } 0,00 < 0,05$  nilai  $\text{sig}$  lebih kecil dari  $0,05$  sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Alternatif diterima sehingga gain score dari kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh program *Reading Classroom* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Dengan demikian Program *Reading Classroom* dapat dijadikan acuan untuk sekolah meningkatkan minat baca siswa.

**Kata Kunci** : Eksperimen, Kontrol, Program, Minat, Membaca

### Abstract

*The purpose of this study was to investigate: (1) The effect of reading classroom program on students reading comprehension in SDN Badean 1 Bondowoso, (2) The effect of reading classroom program on students reading interest. The research employed experimental quantitative research. The population for this research was 70 students of fifth grade in with 35 students for control class, and 35 students for experiment class. The methods for data collection in this research were questionnaire, observation, and documentation.*

*The result of this research revealed that (1) There was positive significant effect on experimental group after given reading classroom program treatment with significant level  $t$  score  $14.404 > 2.034$  from  $t$ -table score. Output score from  $\text{sig } 0.00 < 0.05$  sig score was less than  $0.05$  hence zero hypothesis was rejected and alternative hypothesis was accepted. Alternative was accepted this gain score from experimental group was higher than control group. Therefore, the researcher concluded that the hypothesis in this research was there was effect of reading classroom on SDN Badean 1 Bondowoso. In conclusion, reading classroom program can be used as reference for school increasing students reading interest.*

**Keywords** : Experiment, Control, Program, Interest, Reading

## PENDAHULUAN

Menurut Kepala Biro Hukum dan Kebijakan Perpustakaan Nasional Joko Santoso dalam Liputan 6 (16 Mei 2017) menyatakan “Bahwa rendahnya minat baca bisa dilihat dari peringkat literasi yang dilakukan oleh sebuah universitas di Amerika. Hasil menunjukkan tingkat Literasi Indonesia berada diposisi 60 dari 61 negara yang disurvei.”

Penyebab rendahnya minat di Indonesia juga dikarenakan tidak ada pembiasaan perilaku membaca khususnya bagi para siswa. Dengan adanya fenomena tersebut dapat dilihat bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Oleh karena itu perlunya meningkatkan minat baca masyarakat melalui kebiasaan membaca sejak usia dini. Untuk meningkatkan minat baca sekolah juga ikut berperan dalam hal tersebut. Sehingga minat baca masyarakat perlu ditingkatkan melalui adanya perpustakaan sekolah. Dimulai dari siswa yang memulai kebiasaan membaca dengan mengunjungi perpustakaan sekolah dan membaca buku rutin.

Adanya fenomena penurunan nilai UN SMP 2018 menurut penjelasan Mendikbud bapak Muhadjir yang menyatakan “ Adanya soal HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang mewajibkan siswa untuk menggunakan kategori daya nalar yang tinggi. Siswa kurang mampu mengerjakan soal-soal dengan menggunakan daya nalar yang tinggi” (OkeZone.com, 25 April 2018). Mendikbud pun berharap melakukan pelatihan terhadap guru untuk meningkatkan kompetensi tentang daya nalar yang tinggi ini atau HOTS.

Adanya fenomena tersebut pula pembelajaran saat ini diperlukannya pelatihan membaca dengan nalar yang tinggi atau HOTS pada pembelajaran di sekolah. Membiasakan siswa membaca merupakan salah satu alternatif untuk menstimulus siswa berlatih memahami bacaan dengan nalar yang tinggi. Siswa diharapkan dengan kebiasaan tersebut mampu memiliki kemampuan HOTS tersebut.

Perkembangan zaman yang semakin maju pun menjadikan teknologi yang semakin maju yang mengakibatkan manusia pada saat ini memungkinkan hal yang praktis atau instan. Dalam hal ini siswa mulai menjauhi buku bacaan yang ada. Karena perkembangan internet yang semakin pesat dan mudah dijangkau dan pada akhirnya siswa disekolah pun lebih memilih internet dibandingkan repot-repot untuk membaca. Padahal pada nyatanya buku juga memiliki manfaat yang tinggi untuk melatih siswa dalam membaca dan melatih nalar tinggi seseorang. Dengan adanya buku manusia dapat berimajinasi dan menambah wawasan.

Kebiasaan membaca perlu dimulai sejak usia dini, di rumah, sekolah dasar, sekolah

menengah hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kesemuanya ada dalam buku-buku. Minat baca, buku, dan perpustakaan merupakan tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia.

Hal ini perlunya memberikan solusi untuk menstimulus siswa dengan menggunakan program baru *Reading Classrom* untuk membiasakan siswa membaca. Yang nantinya akan meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. Dengan membiasakan siswa membaca sejak dini.

Pemerintah juga berupaya memberikan perhatian yang besar terhadap dunia pendidikan. Banyak kebijakan yang telah diberlakukan untuk meningkatkan minat baca baik sarana fisik maupun non-fisik. Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan mencanangkan gerakan membaca nasional. Program ini berupaya merubah budaya masyarakat dengan tutur menjadi budaya membaca. Pemerintah juga membuat payung hukum untuk menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan minat baca , seperti tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan pencanangan gerakan membaca.

Sedangkan menurut Crow dan Crow (Shaleh dan Wahab, 2004:264-265) menyebutkan indikator minat baca meliputi : 1) perasaan senang, 2) pemusatan perhatian, 3) penggunaan waktu, 4) motivasi untuk membaca, 5) emosi dalam membaca dan 6) usaha untuk membaca.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 bab I pasal 4 perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa. Di sekolah murid-murid ada yang senang membaca dan ada yang kurang senang membaca.

Menurut menteri koordinator bidang pembangunan manusia dan kebudayaan Puan Maharani “Minat baca di daerah rendah karena minimnya buku yang dimiliki dan masyarakat di perkotaan minat baca rendah akibat lebih memilih bermain internet” (CNN, 27 Maret 2018).

Memberikan pembiasaan membaca kepada siswa maka perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan merupakan unsur utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Sekolah membuat layanan khusus untuk membaca bagi siswa. Layanan membaca yang diperuntukan untuk siswa agar minat baca siswa dapat meningkat. Dan nantinya tercapai tujuan perpustakaan, visi, dan misi perpustakaan.

Fenomena ini menjadi tugas guru atau pustakawan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sejak dini. Dengan menjadikan membaca sebuah kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan. Menjadi kegiatan yang menarik dan rutin dilakukan dalam agenda sehari-hari. Apabila pada siswa senang membaca dan nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.

Sejak dini siswa dapat dibiasakan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Selain memiliki dampak yang besar dalam perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa, perpustakaan merupakan alternatif yang efektif dan efisien. Untuk membiasakan anak untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang murah dari membeli buku, yaitu anak bisa meminjam ataupun menumpang baca buku di perpustakaan. Perpustakaan sebagai rumah kedua dimana kita bisa asik membaca tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika perpustakaan menjadi salah satu wahana pendidikan masyarakat umum.

Pemanfaatan perpustakaan tersebut juga harus memperhatikan suasana dan kondisinya agar mampu menarik minat baca siswa. Dengan penataan ruang yang baik dengan bertujuan memperlancar proses pekerjaan yang sedang dilakukan petugas perpustakaan sekolah dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi murid-murid, guru, dan pengunjung lainnya.

Namun kendala yang terjadi dilapangan perpustakaan SD Negeri di Bondowoso yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk membiasakan siswa membaca tidak berfungsi dengan semestinya. Bahkan adanya sekolah yang memiliki tujuan yang berbeda dalam visi misinya lebih mengutamakan ekstrakurikuler dan mengutamakan banyaknya siswa yang dapat bersekolah di sekolah tersebut. Di salah satu sekolah dasar di Bondowoso bahkan tidak memiliki perpustakaan dikarenakan perpustakaan yang ada diganti dengan kelas. Yang seharusnya ruang kelas itu berfungsi sebagai perpustakaan. Bisa dipastikan bahwa sekolah hanya mementingkan nilai akademisnya saja.

Sedangkan disekolah SD Negeri Badean 1 Bondowoso terdapat perpustakaan namun dengan minimnya keadaan perpustakaan tersebut siswa jarang yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Minimnya luas perpustakaan yang ada, tidak adanya penerangan di dalam perpustakaan, serta tidak adanya meja baca untuk siswa. Sehingga perpustakaan di SD Negeri Badean 1 Bondowoso tidak layak untuk dijadikan tempat membaca. Namun, semangat dari pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa sangatlah tinggi. Sehingga SD Negeri Badean 1 Bondowoso membutuhkan solusi agar mampu membiasakan siswanya membaca. Karena pada dasarnya siswa apabila

dilingkungan keluarga orang tua jarang sekali memberikan motivasi kepada anaknya untuk membaca. Maka peran sekolah inilah yang membuat sekolah bertugas menumbuhkan minat baca bagi siswanya.

Besarnya kendala untuk memerangi rendahnya minat baca siswa menghendaki kesadaran dan kerja keras dari para guru. Guru dan pustakawan hendaknya memiliki alternatif untuk memiliki kebijakan khusus seperti yang diterapkan di SMP Negeri 28 Surabaya yang melaksanakan program membaca setiap jam pelajaran bahasa Indonesia program tersebut diterapkan oleh Dinas pendidikan Kota Surabaya untuk meningkatkan minat baca siswa di Surabaya. Dan program membaca tersebut dilaksanakan selama 15 menit sebelum masuk kedalam kelas.

Penelitian sebelumnya menurut jurnal penelitian yang berjudul Kontribusi Program Sajaba (Satu Jam Membaca) terhadap peningkatan minat baca SMP Negeri 1 Cicalengka oleh Indri Eka Septiana membuktikan bahwa dengan adanya waktu membaca yang khusus untuk siswa yang dilaksanakan diluar jam akademik mampu membiasakan siswa untuk membaca. Rasa senang siswa untuk membaca sudah mulai timbul dengan memberikan *Treatment* dalam melakukan kebiasaan membaca.

Penerapan program membaca dilaksanakan di sekolah-sekolah akan memberikan dampak positif bagi peningkatan perilaku membaca anak bangsa dimasa yang akan datang. Namun, dalam penerapannya tidak hanya membutuhkan partisipasi dari para siswa, tetapi juga dari kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Masalah rendahnya minat baca siswa yang akan dikaji oleh peneliti yaitu terkait dengan peningkatan minat baca siswa dengan kunjungan perpustakaan sekolah di tiap-tiap kelas. Program yang akan diterapkan dengan menggunakan program *Reading Classroom* dengan bertujuan siswa dapat meningkatkan minat bacanya dan menambah pengetahuannya dalam hal membaca.

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah Bapak Sugeng selaku pustakawan perpustakaan SD Negeri Badean 1 Bondowoso mengatakan "Setiap bulannya hanya 18 % siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Kondisi perpustakaan yang tidak memadai juga mengakibatkan minimnya tingkat minat baca siswa. Namun siswa juga memiliki kesadaran untuk membaca demi meningkatkan pengetahuan dari para siswa."

Data tersebut tidak sampai setengah dari jumlah siswa yang ada untuk membaca. Kemungkinan besar dari kebiasaan membaca siswa yang masih tergolong rendah dan minimnya fasilitas perpustakaan sekolah. Namun



sekolah juga menyediakan tempat membaca agar siswa dapat membaca buku tidak hanya didalam perpustakaan namun juga di luar ruangan. Karena menurut kepala sekolah SD Negeri Badean 1 Bondowoso “Untuk meningkatkan minat baca siswa disekolah perlunya program yang dapat membantu untuk meningkatkan budaya membaca siswa karena siswa sekolah dasar masih tergolong usia dini untuk menciptakan kebiasaan membaca.” Dengan adanya kolam tersebut masih belum menciptakan bertambahnya minat baca siswa.

Akibat minimnya kondisi perpustakaan sekolah yang tidak memungkinkan untuk tempat membaca maka program ini dilaksanakan dengan berkunjungnya pustakawan perpustakaan sekolah dengan masuk ke tiap-tiap kelas dan membawa koleksi bacaan perpustakaan untuk mendekatkan bahan bacaan kepada siswa. Estimasi waktu *Reading Classroom* untuk siswa yaitu 30 menit membaca. Serta memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa tentang pentingnya membaca sejak dini.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh program *Reading Classroom* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen, desain eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control grup desain alasan peneliti memakai ini adalah sangat cocok dengan kondisi di lapangan yang akan diteliti dan membandingkan pengaruh program *Reading Classroom* dalam K1 dan tanpa program *Reading Classroom* K2. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa SD Negeri Badean 1 Bondowoso dengan jumlah siswa 412 siswa. Penelitian ini mengambil 2 kelas V sebagai subyek penelitian kelas 5b sebagai K1 dan kelas 5a sebagai K2. Kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama dan dipilih secara acak siswa 35 siswa di masing-masing kelas dengan total 70 siswa. Teknik ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti. Angket ini merupakan alat ukur yang digunakan pada subjek yang diberikan test dan non test. Cara yang dilakukan menggunakan pre test dan post test dengan menggunakan soal yang nantinya dikerjakan oleh siswa sebagai subjek. Instrumen yang digunakan ini berdasarkan indikator menurut Crow dan Crow tentang minat

baca berupa pertanyaan subjek diminta untuk merespon pertanyaan sesuai yang dialami dengan memilih butir jawaban pertanyaan sesuai dengan dirinya dalam penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain. Validitas item akan diuji dengan pengujian terhadap hasil tes yang di hitung menggunakan product moment di lakukan karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah total skor item

$n$  : jumlah responden

Hasil uji validitas variabel minat baca dapat diketahui 41 butir item pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir item pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan konsistensi internal dengan teknik komputasi Alpha Crombach.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : koefisien realibilitas

$\sum S_i^2$  : jumlah varian skor tiap-tiap item

$S_t$  : varians total

$k$  : jumlah item

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisiensi Alpha yang cukup besar yaitu 0,943 diatas 0,8 dan hal itu dinyatakan bagus sekali.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogrov -Smirnov yang ada pada program SPSS for windows 24.0 dengan tujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data selain itu untuk mengetahui asumsi kenormalan data tercapai atau tidak, dapat dilihat besarnya angka probabilitas atau nilai signifikan. Dapat dilihat dari besarnya P hitung yang diperoleh dari (2tailed) > 0,05 maka data yang berdistribusi normal dan sebaliknya apabila (2 tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusikan normal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala minat baca. Pertanyaan berupa stimulus bertujuan pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi

dari keadaan subjek yang biasanya tidak didasari oleh responden yang bersangkutan.

Metode statistik yang digunakan adalah statistik parametrik uji T. Menurut Sugiyono (2012:194) Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini minat baca pada K1 dan K2 yang diberikan perlakuan Program Reading Classroom.

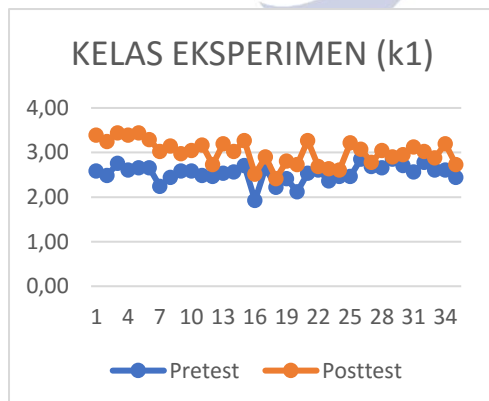
$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

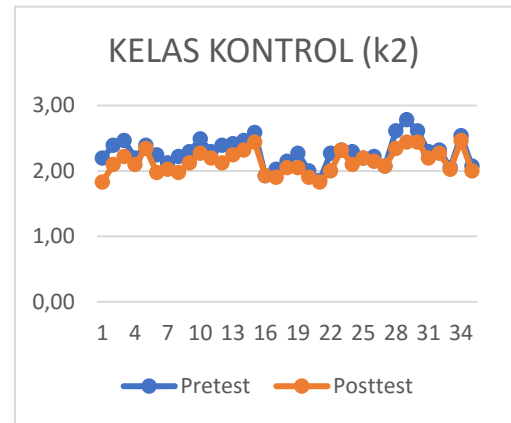
- $t$  : nilai  $t$  hitung  
 $\bar{x}_1$  : rata-rata nilai kelompok kesatu  
 $\bar{x}_2$  : rata-rata nilai kelompok kedua  
 $s_1^2$  : varians kelompok kesatu  
 $s_2^2$  : varians kelompok kedua  
 $n_1$  : banyak subjek kelompok kesatu  
 $n_2$  : banyak subjek kelompok kedua

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang diberikan merupakan data dari hasil uji pretest dan posttest minat baca siswa dalam kelompok eksperimen (K1) dan kelompok kontrol (K2) selama pelaksanaan program Reading Classroom yang dilaksanakan di SD Negeri Badean 1 Bondowoso dengan menggunakan selisih nilai angka (Gain Score). Terdapat peningkatan minat baca pada kelas Eksperimen yang menerima treatment program Reading Classroom dengan nilai rata-rata 0,47. Kenaikan tersebut akibat treatment yang diberikan peneliti terhadap kelas eksperimen. Melalui program Reading Classroom tersebut.



Gambar 1 : Diagram Kelompok Eksperimen



Gambar 2 : Diagram Kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang terjadi di kelas kontrol dapat dilihat dari yang mengalami penurunan nilai rata-rata minat baca siswa -0,14. Penurunan tersebut akibat dari kelompok kontrol yang tidak diberikan treatment oleh peneliti melalui program *Reading Classroom*. Sehingga tingkat minat baca siswa kelompok kontrol terbilang rendah. Output nilai  $t$  uji ini antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 14,404 dari hasil ini maka nilai  $t$  adalah  $14,404 > 2,034$  dari nilai  $t$  tabel dan output selanjutnya adalah nilai dari sig (2 tailed) 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).

Karena nilai  $t$  pada uji ini lebih besar dari  $t$  tabel serta taraf sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima sehingga gain score dari kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol. Maka dari itu peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh program *Reading Classroom* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Dengan pemahaman membaca siswa siswa diharapkan mampu memahami hasil bacaan dengan kemampuan pemahaman *literal*. Dalam program *reading classroom* ini siswa dilatih untuk membaca dan memahami hasil bacaan dengan menuliskan kembali hasil bacaan yang mereka baca. Setidaknya siswa mampu melakukan hal tersebut. Dalam program *reading classroom* siswa diharapkan mampu membaca selama 30 menit kemudian merangkum hasil bacaan.

Penilaian pemahaman membaca siswa dilakukan dengan melihat hasil rangkuman siswa dibuku halus. Dalam penelitian ini melihat siswa menulis hasil rangkuman yang ditulis saja itu sudah melatih siswa untuk memahami isi dari bacaan melalui teks. Target dari penelitian ini adalah melihat siswa memahami hasil bacaan dalam konteks tingkatan yang rendah yaitu

pemahaman literal yang sudah dijelaskan diatas. Program ini tidak menilai seberapa siswa dapat memahami isi dari memahami hasil bacaan. Namun program ini lebih berfokus pada peningkatan minat baca siswa SD Negeri Badean 1 Bondowoso.

Adapun beberapa perubahan sifat siswa yang terjadi selama proses treatment didalam kelas. Siswa lebih mudah diatur setelah diberikan pengarahan dari guru dengan memberikan stimulus semangat dan pengertian penjelasan tentang pentingnya membaca sejak dini. Karena dengan diberikannya motivasi kepada siswa maka dapat menjadi stimulus untuk siswa melaksanakan pekerjaan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sandjaya (Sandjaya,2005) menurutnya minat baca yang timbul dari perasaan senang anak sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Dalam faktor-faktor yang diutarakan oleh Crow and Crow (Saleh, 2004) yang memberikan penjelasan bahwa salah satu faktor dari membaca adalah pemberian motivasi. Kegiatan ini dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk mencari alternatif agar siswa memiliki tingkat membaca yang tinggi. Dengan bantuan dari guru dan pihak sekolah lainnya untuk memberikan motivasi dan pengarahan. Pembelajaran untuk melatih siswa lebih memahami buku bacaannya.

Faktor- faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Saleh (2004) dipengaruhi oleh dorongan dari individu dengan rasa ingin tahu yang membangkitkan siswa dalam membaca, motif sosial diwujudkan dengan aktivitas yang didukung oleh lingkungan sekitar siswa dan emosional diwujudkan dengan perasaan siswa ketika membaca. Dalam penelitian ini siswa mampu memperoleh pengetahuan dari membaca dan memahami isi bacaan dengan merangkum bacaan yang mereka baca. Program Reading Classroom sebagai program khusus untuk dapat mempengaruhi minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Dalam peningkatan minat baca siswa dapat dilihat dari hasil nilai angket minat baca siswa dan jumlah rata-rata buku yang dibaca adalah 4 buku setiap bulannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengingat pentingnya pembinaan minat baca siswa untuk menumbuh kembangkan perhatian dan kesukaan membaca maka fungsi utama pembinaan minat baca terutama sebagai berikut : (1) sebagai sumber menumbuh kembangkan minat baca. (2) pedoman atau referensi terhadap kegiatan yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan minat baca. (3) Sebagai tolak ukur atau parameter terhadap keberhasilan penumbuh kembangan minat baca siswa.

Dengan demikian pembinaan dan pengembangan minat baca siswa setidaknya mampu menstimuli siswa untuk meningkatkan minat baca. Dan pembinaan minat baca berfungsi sebagai sumber kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan sekaligus sebagai tolak ukur atau parameter keberhasilan upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa dan kegemaran membaca siswa. Agar fungsi dan tujuan minat baca tersebut dapat diwujudkan.

Peningkatan minat baca yang terjadi pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu : (1) Kesiapan siswa dalam menerima pengarahan yang diberikan dan siswa selalu bersemangat untuk membaca buku setiap program Reading Classroom dilaksanakan. (2) Keaktifan siswa selama program Reading Classroom dilaksanakan siswa antusias dalam memilih bahan bacaan dan selalu berebutan untuk memilih buku. (3) Adanya dukungan dari pihak sekolah yang memfasilitasi dan membantu penelitian ini sehingga lancar dan kondusif, baik bantuan guru kelas, petugas perpustakaan, maupun kepala sekolah dan pihak lainnya yang membantu penelitian ini dalam pengawasan dan pendampingan serta menyediakan fasilitas guna memperlancar penelitian ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program *reading classroom* terhadap minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso peneliti mengemukakan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh dari Program *Reading Classroom* terhadap pemahaman siswa terhadap bahan bacaan dengan menunjukkan siswa lebih paham membaca dan merangkum isi dari bahan bacaan secara rutin dengan jumlah populasi siswa 412 dan jumlah sampel yang dipakai 70 siswa. Hasil treatment dapat dilihat dari lampiran dokumentasi hasil resume siswa.
2. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini , dapat dikemukakan kesimpulan adalah adanya pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji T dengan t hitung adalah,  $14,404 > 2,034$  sebagai t tabel dengan sig (2 tailed)  $0,00 < 0,05$  sebagai taraf kesalahan. Maka  $H_1$  diterima dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh voucher literasi terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso.
3. Berdasarkan hasil tersebut peningkatan minat baca siswa dipengaruhi akibat adanya aturan yang jelas selama proses *Treatment*



Program *Reading Classroom*. Sehingga siswa lebih memilih mengikuti peraturan yang ada.

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian mengenai pengaruh Program *Reading Classroom* terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Badean 1 Bondowoso peneliti mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah hendaknya lebih merawat dan menjaga perpustakaan sekolah agar siswa mampu membaca dan memilih buku dengan nyaman sehingga sekolah pada jam literasi dapat terkoordinir dengan baik. Sehingga jam literasi yang ada tidak terbengkalai karena siswa tidak membaca.
  - b. Kebutuhan membaca belum logis untuk kebutuhan membaca siswa arahan dan pengkondisian aturan-aturan sehingga minat membaca muncul.
  - c. Kepala sekolah hendaknya memberikan aturan yang jelas dan sifatnya mengikat agar siswa lebih rutin membaca. Sehingga siswa mampu memiliki minat baca yang tinggi. Apabila nantinya siswa melanggar peraturan yang ada untuk tidak membaca buku dapat pula siswa diberikan *punishment*.
  - d. Kepala sekolah dapat mengajukan program membaca *Reading Classroom* bagi siswanya kedalam pengembangan pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan mengajukan perencanaan pembiayaan operasional penambahan buku bacaan diperpustakaan.
  - e. Dalam indikator terendah siswa kurang memiliki koleksi buku bacaan di rumah. Maka seharusnya sekolah dapat berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk membelikan atau menyediakan buku bacaan dirumah.
2. Petugas Perpustakaan  
Petugas perpustakaan diharapkan dapat meneruskan program *Reading Classroom* sesuai dengan jadwal yang telah ada setiap minggunya di masing-masing kelas.
3. Bagi Siswa  
Siswa hendaknya lebih memiliki motivasi untuk membaca meningkatkan minat baca sejak dini dan menambah koleksi buku bacaan sehingga dapat menambah pemahaman siswa terhadap kosakata guna

menunjang kemampuan memahami bacaan serta pengetahuan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bahan rujukan peneliti yang lain dalam konteks penelitian yang sama. Serta peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis dapat menindak lanjuti dengan penelitian yang lain. Tanpa melupakan keaslian, dalam penelitian dibidang ilmu Manajemen Pendidikan. Khususnya penelitian inovasi program sekolah.

### Daftar Pustaka

- Agregasi Antara. Soal UN Matematika Sulit Instagram Kemendikbut Dihujani Komentar. (<https://news.okezone.com/read/2018/04/25/65/1891245/soal-un-matematika>) diakses pada 26 Juni 2018 pukul 10.15 WIB.
- Akdon. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farid. 2010. *Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia*. Jurnal Online Penelitian Vol.27 No. 1 (hlm.1-8) (<http://ejurnal.unnes.co.id/PGSD-FIP/194-240-1-PB.pdf>) diakses pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 09.52 WIB.
- Ida Bagus Kerthyayana Manuaba. 2017. *Text-Based Games as Potential Media for Improving Reading Behaviour in Indonesia*. (<http://www.sciencedirect.com/1/s2.0/S1877050917320896-main.pdf>) diakses pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.04 WIB.
- John T. Guthrie. 2006. *From Spark to Fire: Can Situational Reading Interest Lead to Long Term Reading Motivation?*. (<http://www.cori.umd.edu/research-publications/2006-guthrie-hoa-Spark-to-Fire.pdf>) diakses tanggal 2 Maret 2018 pukul 11.16 WIB.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*. Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya (hlm.1-17) Vol.1 No.1 ISSN: 22477-5150. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Muhammad Nazeri Saiden. 2014. *Application of Graded Reading Materials in the Teaching of Reading Skills for Children with Reading Difficulties* (<https://ac.els->

- cdn.com/S1877042815027780/1-s2.0-S1877042815027780-main.pdf) diakses pada 7 Juli 2018 pukul 05.15 WIB.
- Najeemah Mohd Yusof. 2010. Influence of family factors on reading habits and interest among level 2 pupils in national primary schools in Malaysia (<https://ac.els-cdn.com/S1877042810016277/1-s2.0-S1877042810016277-main.pdf>) diakses pada 7 Juli 2018 pukul 04.53 WIB.
- Najeemah Mohd Yusof. 2010. Influence of family factors on reading habits and interest among level 2 pupils in national primary schools in Malaysia (<https://ac.els-cdn.com/S1877042810016277/1-s2.0-S1877042810016277-main.pdf>) diakses pada 7 Juli 2018 pukul 04.53 WIB.
- Okazaki, Yoshihiro S. 2017. *The Animal sleepover :enhancement of reading and the duration of the effect* (online) (<http://sciencedirect.com/1/s2.0/S24058440163007460-main.pdf>) diakses pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 10.17 WIB.
- Shaleh, Abul Rahman dan Abdul Wahab. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Ridwan. 2008. *Upaya Meningkatkan Minat Baca di Sekolah*. Medan: USU.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 43 Tentang Perpustakaan (online) ([http://htl.unhas.ac.id/form\\_peraturan/photo/094607-tentang20%perpustakaan.pdf](http://htl.unhas.ac.id/form_peraturan/photo/094607-tentang20%perpustakaan.pdf) ) diakses pada tanggal 15 Januari 2018 pukul 10.22 WIB.

